

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya perekonomian di Indonesia, banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usaha dengan tujuan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Perusahaan-perusahaan di Indonesia juga diuntut untuk mempunyai strategi bisnis dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Proses pengambilan keputusan merupakan hal yang paling penting sebagian besar investor dalam menentukan investasi yang akan dipilih. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Penentuan investasi tidak semata-mata hanya sekedar pemilihan secara acak, namun lebih kepada menganalisis laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini didukung dengan adanya fenomena terkait respon pasar terhadap perubahan harga saham saat pengumuman laba yang dapat diketahui dari kasus PT Samudera Indonesia Tbk dan PT Adi Sarana Armada Tbk pada tahun 2013 sampai tahun 2017. Berikut adalah tabel PT Samudera Indonesia Tbk yang memperlihatkan ERC, laba dan harga saham perusahaan dari tahun 2013 sampai 2017.

TABEL 1.1
PERUSAHAAN PT SAMUDERA INDONESIA
2013-2017

Tahun	ERC	Laba	Harga saham
2013	(0,018)	3.201.574	4.250
2014	0,01	2.295.709	4.570
2015	0,01	7.310.027	5.050
2016	(0,29)	5.405.000	5.625
2017	0,024	6.930.233	390

Sumber : Laporan Keuangan

Harga saham perusahaan PT Samudera Indonesia Tbk pada tahun 2013 ke 2014 mengalami kenaikan yang signifikan, namun nilai harga saham cenderung fluktuatif, misalnya pada tahun 2013 harga saham 4.250, pada tahun 2014 naik menjadi 4.570, kemudian di tahun 2015 menjadi 5.050 dan tahun 2016 naik menjadi 5.625, serta di tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi 390. Hal ini dapat dikatakan bahwa respon pasar terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut positif, dengan demikian para investor tidak ragu lagi untuk memanan saham pada perusahaan Samudera Indonesia Tbk. Sebaliknya, jika respon pasar terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut negatif, maka investor ragu untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

TABEL 1.2
PERUSAHAAN PT ADI SARANA ARMADA Tbk
2013-2017

Tahun	ERC	Laba	Harga Saham
2013	(0,045)	60.051.384.605	80
2014	(0,004)	35.494.802.091	90
2015	(0,008)	39.114.599.191	100
2016	0,037	39.625.789.437	195
2017	0,045	73.189.814.167	202

Sumber : Laporan Keuangan

Harga Saham perusahaan PT Adi Sarana Armada Tbk pada tahun 2013 ke 2014 mengalami kenaikan yang signifikan, namun nilai harga saham cenderung fluktuatif, misalnya pada tahun 2013 harga saham 80, pada tahun 2014 naik menjadi 90, kemudian di tahun 2015 menjadi 100 dan tahun 2016 naik menjadi 195, serta di tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu menjadi 202. Hal ini dapat dikatakan bahwa respon pasar terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut positif, dengan demikian para investor tidak ragu lagi untuk menanam saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika respon pasar terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut negatif, maka investor ragu untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Semua jenis laporan keuangan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dari berbagai jenis laporan keuangan, laporan laba rugi yang paling banyak disorot oleh pihak eksternal. Laporan laba rugi ini digunakan untuk melihat seberapa baik kinerja dan keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan terutama bagi investor.

Informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam menarik minat investor dan kreditur dalam satu keputusan yang akan diambil, sehingga informasi yang dihasilkan harus akurat dan tepat waktu. Informasi mengenai laba perusahaan dapat mempengaruhi reaksi

pasar yang bervariasi, reaksi pasar yang ditunjukkan tergantung pada hasil dari kualitas laba perusahaan (Nana Nofianti, 2014).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba suatu perusahaan yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen, persistensi laba, likuiditas dan kesempatan bertumbuh. Ukuran perusahaan merupakan informasi yang dapat digunakan investor dalam menilai laba yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai investasinya (L.P.Agustina dan I.G.N.Agung, 2015). Ukuran perusahaan juga menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Anak Agung dan I Made (2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *Earnings Response Coefficients*. Adapun penelitian L.P.Agustina dan I.G.N.Agung (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba pada perusahaan.

Leverage merupakan penggunaan sumber yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetap, sehingga keuntungan pemegang saham akan bertambah (Anak Agung dan I Made, 2017). Apabila tingkat *leverage* perusahaan tinggi, pengumuman informasi laba lebih merupakan berita baik bagi kreditor daripada bagi pemegang saham. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi, maka investor justru merespon negatif, karena kreditor akan lebih diutamakan daripada pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung dan I Made (2017) mengungkapkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif pada *Earnings Response Coefficients*, berbeda dengan hasil

penelitian yang dilakukan Melinda dan Hj. Euis (2018) menjelaskan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan. Hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Keputusan pembagian dividen merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Nana Nofianti (2014) menunjukkan bahwa reaksi harga saham yang diukur dengan *Earnings Response Coefficient* berhubungan positif dengan rasio pembayaran dividen.

Menurut Maisal Delvira dan Nelvirita (2013) persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa depan yang diimplikasikan oleh laba akuntansi tahun berjalan. Semakin tinggi persistensi laba maka semakin tinggi *Earning Response Coefficient* (ERC). Persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba bukan karena suatu peristiwa tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marisatusholekha dan Eddy Budiono (2014) menyatakan bahwa Persistensi Laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Jessica Jileiy dan Dahlia Br.Pinem (2015), menunjukkan bahwa Persistensi Laba berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefisien*.

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Rasio likuiditas bertujuan untuk menaksirkan kemampuan keuangan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komite pembayaran keuangannya. Semakin tinggi rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor, sedangkan perusahaan yang diminati oleh investor adalah perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang cukup tinggi untuk standar perusahaan sejenisnya (Rafika dan Yulius, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenny Wulansari (2013) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Response Coefficients*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Prawisanti dan Ida Bagus (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficients*.

Kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dinilai dari pertumbuhan labanya. Bagi perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang sangat bagus ini akan meningkatkan kesempatan bertumbuh bagi perusahaan tersebut. Adanya pertumbuhan laba menunjukkan laba yang akan diperoleh untuk kedepannya juga akan terus meningkatkan kemakmuran mereka di masa yang akan datang, karena informasi laba merupakan informasi yang baik, sehingga dapat meningkatkan respon pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Laili Fitria (2013) menyimpulkan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Penelitian dengan hasil berbeda dilakukan oleh Ihsanul Lukman (2014) menunjukkan bahwa Kesempatan Bertumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap koresponan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan

bertumbuh perusahaan, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk mendapat atau menambah laba sehingga dapat meningkatkan respon pasar.

Penelitian terkait *Earnings Response Coefficient* sesungguhnya sudah banyak dilakukan, namun penelitian saat ini fokus pada ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen, persistensi laba, likuiditas dan kesempatan bertumbuh. Penelitian saat ini hanya menguji pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Penelitian saat ini juga ingin mengetahui perkembangan laba pada perusahaan manufaktur apakah mengalami laba atau rugi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengungkapkan sejauh mana “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC) Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan transportasi?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan transportasi?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan transportasi?

4. Apakah Persistensi Laba berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan transportasi?
5. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *earnings response coefficients* pada perusahaan transportasi?
6. Apakah Kesempatan Bertumbuh berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan transportasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan transportasi.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan transportasi.
3. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan transportasi.
4. Menganalisis pengaruh persistensi laba terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan transportasi.
5. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan transportasi.
6. Menganalisis pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan transportasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberi kontribusi teori terkait pasar modal dan tambahan literatur terkait keinformatifan laba serta faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi. Penelitian ini juga diharapkan akan memberikan kontribusi referensi penelitian mengenai kualitas laba yang menggunakan pengukuran *Earnig Response Coefficients*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan investor dalam melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keinformatifan laba yang diproksikan dalam *Earnings Response Coefficients*, sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi informasi pada perusahaan mengenai keinformatifan laba perusahaan, serta memberikan gambaran pada perusahaan bagaimana investor akan merespon informasi yang diberikan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan dibagi dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik data yang digunakan.